

## ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE CAMEL PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK TAHUN 2018-2022

Rizky Adia Ningsih<sup>1</sup>, Lisdawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup>rizkyadianingsih@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup>dosen02115@unpam.ac.id

### *Abstract*

*This research aims to determine financial performance and to determine and analyze the health level of PT Bank Mandiri (Persero) TBK. The analysis tool used is CAMEL. Assessment using the CAMEL method consists of CAR, ROA, BOPO and LDR. This research uses quantitative data with descriptive research using secondary data. The results of this research indicate that the level of bank health at PT. Bank Mandiri (Persero) TBK is measured by financial performance. Capital is measured using the CAR ratio in 2018 of (1,209.6), in 2019 of (1,213.9), in 2020 of (1,199), in 2021 of (1,196), in 2022 of (1,194.6) categorized in the no group healthy, Earnings are measured using the ROA ratio in 2018 of (1433.33), in 2019 of (1440), in 2020 of (793.33), in 2021 of (1180), in 2022 of (1506.66) categorized in healthy and BOPO group in 2018 amounted to (49.86), in 2019 amounted to (51.93), in 2020 amounted to (72.47), in 2021 amounted to (79.23), in 2022 amounted to (80.93) categorized as not healthy and liquidity is measured using the LDR ratio in 2018 of (75.12), in 2019 of (75.2), in 2020 of (128), in 2021 of (141.28), in 2022 of (151.36) categorized in healthy and unhealthy groups.*

*Keywords: Bank, CAMEL, Bank Health*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan serta untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Mandiri (Persero) TBK. Alat analisis yang digunakan adalah CAMEL. Penilaian dengan metode CAMEL terdiri dari CAR, ROA, BOPO dan LDR. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan penelitian bersifat deskriptif menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Mandiri (Persero) TBK diukur dari kinerja keuangan. Capital diukur menggunakan rasio CAR pada tahun 2018 sebesar (1.209,6), tahun 2019 sebesar (1.213,9), tahun 2020 sebesar (1.199), tahun 2021 sebesar (1.196), tahun 2022 sebesar (1.194,6) dikategorikan dalam kelompok tidak sehat, Earning diukur menggunakan rasio ROA pada tahun 2018 sebesar (1433,33), tahun 2019 sebesar (1440), tahun 2020 sebesar (793,33), tahun 2021 sebesar (1180), tahun 2022 sebesar (1506,66) dikategorikan dalam kelompok sehat dan BOPO tahun 2018 sebesar (49,86), tahun 2019 sebesar (51,93), tahun 2020 sebesar (72,47), tahun 2021 sebesar (79,23), tahun 2022 sebesar (80,93) dikategorikan tidak sehat dan likuidity diukur menggunakan rasio LDR tahun 2018 sebesar (75,12), tahun 2019 sebesar (75,2), tahun 2020 sebesar (128), tahun 2021 sebesar (141,28), tahun 2022 sebesar (151,36) dikategorikan dalam kelompok sehat dan tidak sehat.

Kata kunci : Bank, CAMEL, Kesehatan Bank

## 1. PENDAHULUAN

Aktivitas perdagangan internasional maupun pembangunan nasional ada lembaga yang sangat penting berperan dalam aktivitas tersebut yaitu lembaga keuangan. Karena dilihat dari semakin banyaknya ketertarikan masyarakat untuk menyimpan, meminjam maupun berinvestasi dengan menggunakan jasa perbankan. Karena dengan hal itu menyebabkan berkembangnya dunia perbankan dengan tumbuhnya perbankan swasta yang baru ataupun perbankan pemerintah dengan begitu bidang perbankan ini sangat mempererat sistem pengolahan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang perbankan, bank adalah lembaga keuangan yang menerima simpanan dari masyarakat umum serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Meningkatnya pertumbuhan perbankan yang sangat luas banyak pula persaingan pada antar bank yang sangat erat oleh karena itu apakah keadaan pada setiap perbankan itu sehat? Keadaan setiap perbankan tidak sehat karena disebabkan dengan beberapa faktor yang sangat beragam. Salah satu faktor yang dialami setiap perbankan yaitu banyaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit yang tidak berjalan dengan lancar.

Pada setiap pengelola bank dan pemiliknya, masyarakat yang memakai jasa bank maupun Bank Indonesia dari pihak pemerintah yang mana sebagai pembina dan pengawas penting bagi mereka untuk memperhatikan kesehatan suatu bank Karena setiap bank yang sehat dapat mempengaruhi pada pengolahan ekonomi suatu negara, hal itu dikarenakan setiap bank mengatur peredaran pada setiap dana dengan mengibaratkan jantung yang mengatur peredaran darah pada tubuh manusia. Kasmir mendefinisikan bahwa kesehatan bank tercermin dan kemampuan berbagai bank agar melaksanakan aktivitas operasional bank dilakukan setiap harinya sesuai pada umumnya dan mampu menyelesaikan tugasnya setara pada prosedur yang diatur pada aturan yang berlaku di bidang perbankan. Karena faktor terpenting dari sebuah bank adalah kinerja dan kemampuan operasional masing-masing bank. Elemen- elemen ini memungkinkan kami untuk menilai kualitas setiap

bank. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk mengetahui faktor-faktor ini, selain simpanan wajib, deposito dan nasabah tabungan yang menginvestasikan unit atau dananya di bank tertentu.

Dalam menilai stabilitas bank manapun, Budisantoso menyatakan bahwa stabilitas bank dapat dinilai dengan indikator pelaporan yang menggambarkan keuangan bank, karena sesuai catatan keuangan tersebut banyak indikator keuangan yang dapat diterima dapat dihitung dan digunakan. Dalam menilai stabilitas bank. Karena kesehatan masyarakat mempengaruhi kepercayaan setiap masyarakat dan terwujudnya pola ekonomi berhasil serta realistis.

Meskipun demikian, menghadapi persaingan yang sangat ketat pada bidang perbankan maka kepercayaan pada setiap masyarakat adalah faktor utama dalam kemajuan pada bidang perbankan. Maka Karena itulah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk melaksanakan pertimbangan serta perbaikan terutama bidang jasa pengembangan produk maupun peranan pemasaran agar dapat menunjang pada pembangunan daerah di segala bidang.

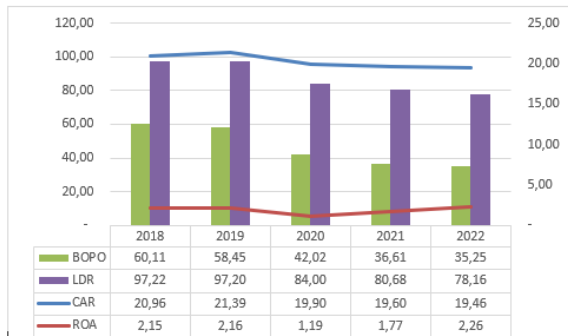
CAMEL ada merupakan sebuah gambaran dalam perbandingan diantara suatu jumlah satu dengan lainnya. Dengan analisis tersebut didapatkan gambaran baik maupun buruknya keadaan keuangan pada suatu bank. CAMEL pula merupakan sesuatu alat yang digunakan untuk membandingkan kesehatan pada setiap Bank. Bank Indonesia telah menentukan pemeriksaan keuangan Bank dan alat untuk mengukur capaian kerja pada setiap bank untuk mengetahui tingkat stabilitas bank terkait dari beberapa gagasan yang mempengaruhi keadaan dan berkembangnya setiap Bank dengan mengevaluasi hal yang mempengaruhi penilaian stabilitas disebut dengan analisis CAMEL.

Dari segi penilaian, analisis CAMEL menggunakan perhitungan rasio karena rasio sangat berguna dalam menilai kesehatan masing-masing bank. Semakin besar skala operasional masing-masing bank dalam hal total aset dan semakin besar permodalan bank tersebut maka diharapkan kinerja operasionalnya akan semakin baik.

Tabel 1.1  
 Rasio CAR, ROA, BOPO dan LDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk  
 Tahun 2018-2022

Rasio	2018	2019	2020	2021	2022
CAR	20,96%	21,39%	19,90%	19,60%	19,46%
ROA	2,15%	2,16%	1,19%	1,77%	2,26%
BOPO	60,11%	58,45%	42,02%	36,61%	35,25%
LDR	97,22%	97,20%	84,00%	80,68%	78,16%

Sumber: Data diolah oleh penulis dan <http://www.idx.co.id>



Sumber : data diolah penulis

Gambar 1.1  
 Data CAR, ROA, BOPO dan LDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk  
 Tahun 2018-2022

Tabel berikut menyajikan data mengenai rasio keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2018 hingga 2022 sebagai berikut:

a. Capital Adequacy Ratio (CAR):

Pada tahun 2018, rasio CAR adalah 20,96%. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 21,39%. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan hingga mencapai 19,90%, yang berlanjut hingga tahun 2021 dengan 19,60%, dan sedikit menurun lagi pada tahun 2022 menjadi 19,46%. Penurunan ini menunjukkan adanya fluktuasi dalam kemampuan bank untuk menyerap kerugian tanpa mempengaruhi operasional.

b. Return on Assets (ROA):

ROA pada tahun 2018 tercatat sebesar 2,15%. Angka ini mengalami peningkatan menjadi 2,16% pada tahun 2019, dan penurunan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2020-2021 dengan ROA sebesar 1,19% dan 1,77 yang mungkin mencerminkan dampak dari kondisi ekonomi global. dan mencapai puncaknya dalam periode ini pada tahun 2022 dengan angka 2,26%.

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO):

Rasio BOPO pada tahun 2018 lebih tinggi adalah sebesar 60,11% dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 58,45%. Pada tahun 2020, rasio ini turun menjadi 42,02%, menunjukkan peningkatan biaya operasional yang signifikan. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 rasio BOPO turun drastis menjadi 36,61% dan terus menurun pada tahun 2022 hingga mencapai 35,25% yang mencerminkan efisiensi operasional yang meningkat.

d. Loan to Deposit Ratio (LDR):

LDR pada tahun 2018 adalah 97,22% dan sedikit menurun pada tahun 2019 menjadi 97,20%. Pada tahun 2020, rasio ini turun menjadi 84,00%, dan naik kembali pada tahun 2021 sebesar 80,68%, serta mencapai titik terendah pada tahun 2022 dengan penurunan sebesar 78,16%. LDR ini mungkin mencerminkan perubahan strategi bank dalam manajemen likuiditas dan kredit.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Yusuf Brahme Sitorus dkk (2023) Analisis Keuangan Bank rakyat Indonesia dan Bank Mandiri Tahun 2018-2022 Dengan Metode Camels Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai Camel berada pada rentang angka 81% sampai 100% sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan metode tersebut pada bank BRI dan mandiri tahun 2018 sampai 2022 berada pada predikat sehat

Muhammad Zaky dan Herny Nurhayati (2023) Analisis tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan metode Camel dan RGEC pada PT Bank BCA Syariah periode 2018-2022 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BCA Syariah dengan menggunakan metode CAMEL selama 5 tahun terakhir dalam peringkat 1 "sehat". Dengan nilai CAMEL sebesar 91,2%, 91,5%, 91,6%, 90,5% dan 91%. Sedangkan dengan menggunakan metode RGEC tingkat kesehatan Bank BCA Syariah pada tahun 2018 – 2020 dalam kategori PK-2 "Sehat". Dengan Nilai RGEC sebesar 77%, 77%, 83%. Pada tahun 2021 – 2022 tingkat kesehatan Bank BCA Syariah meningkat menjadi PK-1 "Sangat Sehat" dengan nilai RGEC 86% dan 86%.

Reni Kristiana Sahuri dan Muhamad Nadrattuzaman Hosen (2022) Analisis tingkat kesehatan PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2016-2020 dengan metode Camels, RGEC dan Altman Z-Score Hasil penelitian secara keseluruhan memperlihatkan bahwa kesehatan Bank BTPN Syariah pada periode 2016-2020 berada pada tingkat 'Sangat Sehat' pada penilaian CAMELS, sedangkan penilaian RGEC menunjukkan tingkat 'Sangat Sehat' serta peringkat 'Sehat' pada penilaian Altman Z-Score.

Jefri Yanto Cahya Putra dan Nardi Sunardi (2023) Analisis Camel Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022) Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan subsektor perbankan BUMN sangat sehat jika dilihat dari rasio CAR, ROA & BOPO, dalam kondisi sehat jika dilihat dari rasio KAP, NPM, dan dalam kondisi cukup sehat dilihat dari rasio LDR. Hasil evaluasi CAMEL secara keseluruhan menunjukkan tingkat kesehatan subsektor perbankan BUMN pada periode 2018-2022 berada dalam kondisi sehat.

Jeverson Jerlando Joshua Gaspar, Maryam Mangantar, Jacky S. B Sumaraw Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Umum Bumh Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019 Hasil penelitian menunjukkan selama tahun 2015-2019 : Aspek Risk Profile Bank umum BUMN berada dalam kondisi yang sehat karena rata-rata nilai NPL dan LDR sudah tergolong kriteria sehat. Aspek GCG tahun 2015 berada dalam kondisi yang sehat walaupun ada nilai yang menurun tetapi masih dalam kriteria sehat. Aspek Earnings tahun 2015-2019 dalam kondisi sangat sehat karena rata-rata nilai ROA dan NIM sudah termasuk kriteria sangat sehat. Aspek Capital tahun 2015-2019 berada dalam kondisi sangat sehat walaupun nilai tiap tahunnya naik turun. Aspek RGEC secara keseluruhan tahun 2015- 2019 berada dalam peringkat komposit 1 (PK-1) yaitu sangat sehat.

Bela Septiana (2023) Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) Studi Pada Bank Milik Pemerintah Pusat Periode 2018-2022 Hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank menggunakan metode RBBR (Risk-Based

Bank Rating) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk selama tahun 2018-2022 memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) masuk kategori "Sangat Sehat". Sedangkan pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Tabungan Negara Tbk selama tahun 2018-2022 memperoleh Peringkat Komposit 2 (PK-2) masuk kategori "Sehat".

Siti Rohimah dan Arya Samudra Mahardhika (2022) Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Studi pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk., dan PT . Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk. Tahun 2019-2020 hasil penelitian tingkat kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., selama periode 2019-2020 bank BNI dikatakan sehat, dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk menunjukkan bahwa selama periode 2019, perbankan BSI dikatakan kurang sehat karena rasio NPL dan LDR di bawah standar yaitu masing-masing 7% dan 20%. Pada periode tahun 2020 PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk mengalami peningkatan yaitu bank BRIS dikatakan sehat.

Siti Umri Hayati, Yuliana Ulan Tika, Akbar Husein Harahap, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan (2022) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL yang telah dilakukan pada bank BSI didapatkan analisis rasio CAR tahun 2020 sebesar 17,63% dan 2021 sebesar 21,99%, melalui analisis ini perbankan dinyatakan sehat, kesehatannya mengalami peningkatan sebesar 4,36%.

Rachmatun Khasanah, dan Elen Puspitasari (2024) Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2018-2022 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank BRI dan BNI periode 2018-2022 mendapatkan nilai komposit 86,67% dan mendapatkan Peringkat Komposit 1 yang berarti bank dalam kondisi sangat sehat, sedangkan Bank Mandiri periode 2018-2022 mendapatkan nilai komposit 90% dan mendapatkan Peringkat Komposit 1 yang berarti bank dalam kondisi sangat sehat. Akan tetapi Bank BTN periode 2018-2022 mendapatkan Peringkat Komposit 3 yang berarti bank dalam kondisi cukup sehat. Secara keseluruhan Tingkat Kesehatan Bank BUMN dengan metode RGEC periode 2018-2022 memiliki nilai komposit sebesar 87,34% yang mendapatkan Peringkat Komposit 1, yang artinya

bahwa Bank BUMN periode 2018- 2022 dalam kondisi sangat sehat.

Selvina Sandini, Sitti Khadija, Nuraeni, Dewi Hasrina, dan Asmaul Husnah (2023) Analisis Tingkat Kesehatan bank Bca Syariah Dan Aladin Syariah menggunakan Metode Camel periode 2018-2021 Hasil penelitian ini menunjukkan kedua bank pada aspek permodalan dalam kategori sehat, di aspek asset berada pada kategori sangat sehat, dan pada aspek manajemen BCAS berada pada kategori cukup sehat dan pada bank aladin syariah berada pada kategori sehat, kemudian pada aspek earning terdapat perbedaan yang cukup signifikan, dimana BCAS terus berada pada kategori yang sehat sedangkan Bank Aladin tercatat negatif pada tahun 2018 dan 2021. Selanjutnya pada aspek likuiditas kedua bank mengalami peningkatan positif dari tahun ke tahun.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Penilaian Aspek Capital (Permodalan)

Penilaian faktor permodalan guna mengevaluasi kemampuan bank dalam menangani risiko saat ini serta risiko akan terjadi, dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai contoh utama. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), yang merupakan rasio kecukupan modal minimum, dihitung sebagai bagian dari penilaian ini. Berikut ini adalah angka rasio kecukupan modal tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022

#### b. Return On Asset (ROA)

Rasio Return on Assets (ROA) adalah ukuran yang membandingkan laba perusahaan sebelum pajak dengan total nilai asetnya. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari semua asetnya. Laba sebelum pajak mengacu pada laba bersih sebelum potongan pajak, sedangkan aset mencakup semua sumber daya perusahaan yang dapat memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang. ROA dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset dan kemudian dinyatakan dalam persentase.

Setelah menentukan nilai ROA, maka dilakukan perhitungan Nilai Kredit ROA dengan membagi rasio tersebut dengan 0,015%.

Nilai kredit maksimum yang dapat diperoleh adalah 100; apabila hasil perhitungan melebihi 100, maka nilai kredit akan dipertahankan pada angka 100. Bobot CAMEL untuk ROA adalah 5%

#### c. Besarnya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank (BOPO)

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) digunakan untuk menilai seberapa baik manajemen bank mengelola biaya operasional dalam kaitannya dengan pendapatan operasional. Biaya operasional mencakup semua biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan operasinya selama satu periode akuntansi tahunan, sedangkan pendapatan operasional mencakup total pendapatan yang diperoleh langsung dari kegiatan utama bank. Rasio BOPO dihitung dengan membagi total biaya operasional dengan total pendapatan operasional, kemudian dinyatakan sebagai persentase dari pendapatan operasional.

Setelah menentukan rasio BOPO, langkah selanjutnya adalah menghitung Nilai Kredit BOPO dengan cara mengurangnya dari 100% dan membaginya dengan 0,08%. Bobot CAMEL yang digunakan untuk BOPO adalah 5%.

#### d. Aspek Likuiditas

Likuiditas bank diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan, khususnya yang terkait dengan simpanan tabungan, giro, dan deposito berjangka, jika diperlukan. Bank Indonesia menentukan likuiditas bank menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio total kredit yang diberikan bank terhadap total dana pihak ketiga yang diterima, seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka. Untuk menghitung rasio LDR, total kredit yang diberikan dibagi dengan total dana pihak ketiga yang diterima. Bobot CAMEL untuk LDR ditetapkan sebesar 10%.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2018 – 2022

No	Tahun	Modal (dalam jutaan rupiah)	ATMR (dalam jutaan rupiah)	CAR(Persen)
1	2018	167.557.982	799.235.097	20,96%
2	2019	799.235.097	882.905.621	21,39%
3	2020	164.657.355	827.461.178	19,90%
4	2021	175.256.894	894.029.247	19,60%
5	2022	191.844.453	986.051.285	19,46%

Sumber: Data diolah oleh penulis dan <http://www.idx.co.id>

Tabel 4.2

Kriteria Penilaian Rasio CAR

Keterangan	Kriteria
Sehat	> 8%
Cukup Sehat	7,9% - 8%
Kurang Sehat	6,9% - 7,9%
Tidak Sehat	< 6,5%

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR

Perhitungan di atas, menyimpulkan nilai kredit permodalan tahun 2018 sebesar 1.209,6 sedangkan nilai kredit yang diperkenankan maks 100 sama halnya pada pencapaian bobot CAMEL untuk CAR sebesar 25% maka dinyatakan bahwa nilai kredit tahun 2018 TIDAK SEHAT karena 1.209,6 < 6,5%

Tabel 4.3

Rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Mandiri(Persero) Tbk Tahun 2018 – 2022

No	Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	CAR (persen)
1	2018	25.851.937	1.202.252.094	2,15%
2	2019	28.455.592	1.318.246.335	2,16%
3	2020	18.398.928	1.541.964.567	1,19%
4	2021	30.551.097	1.725.611.128	1,77%
5	2022	44.952.368	1.992.544.687	2,26%

Sumber: Data diolah oleh penulis dan <http://www.idx.co.id>

Adapun kriteria penilaian rasio ROA yaitu:

Tabel 4.4

Kriteria Penilaian Rasio ROA

Keterangan	Kriteria
Sehat	> 1,22%
Cukup Sehat	0,99% - 1,21%
Kurang Sehat	0,77% - 0,98%
Tidak Sehat	< 0,76%

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai kredit ROA pada tahun 2018 adalah 1433,33, sementara nilai kredit maksimum yang diizinkan adalah 100 sama halnya pada pencapaian bobot CAMEL untuk ROA sebesar 5% maka dinyatakan bahwa nilai kredit tahun 2018 SEHAT karena 1433,33 > 1,22%

Tabel 4.5

Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2018 – 2022

No	Tahun	Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	BOPO (Persen)
1	2018	51.096.033	85.001.830	60,11%
2	2019	51.286.575	87.738.089	58,45%
3	2020	65.926.904	156.663.437	42,02%
4	2021	65.438.244	178.728.874	36,61%
5	2022	68.483.666	194.249.499	35,25%

Sumber: Data diolah oleh penulis dan <http://www.idx.co.id>

Adapun kriteria penilaian Rasio BOPO yaitu:

Tabel 4.6

Kriteria Penilaian BOPO

Keterangan	Kriteria
Sehat	< 93,52%
Cukup Sehat	93,52% - 94,73%
Kurang Sehat	94,73% - 95,92%
Tidak Sehat	> 95,92%

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai BOPO pada tahun 2018 adalah 49,86, yang melebihi nilai maksimum untuk kategori sehat yaitu 100 dan minimalnya adalah 81, sama halnya pada pencapaian bobot CAMEL untuk BOPO sebesar 5% maka rasio BOPO PT Bank Mandiri dinyatakan bahwa nilai kredit tahun 2018 TIDAK SEHAT karena 49,86 > 95,92%

Tabel 4.7

Rasio Loan To Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Mandiri(Persero) Tbk

Tahun 2018 - 2022

No	Tahun	Pembiayaan yang diberikan (dalam jutaan rupiah)	Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan rupiah)	LDR(Persen)
1	2018	718.966.846	739.486.534	97,22%
2	2019	792.351.117	815.105.541	97,20%
3	2020	763.603.416	908.956.306	84,00%
4	2021	828.113.863	1.026.297.272	80,68%
5	2022	932.639.051	1.193.164.326	78,16%

Sumber: Data diolah oleh penulis dan <http://www.idx.co.id>

Adapun kriteria penilaian Rasio LDR yaitu:

Tabel 4.8

Kriteria Penilaian LDR

Keterangan	Kriteria
Sehat	≤ 93,52%
Cukup Sehat	> 93,52% – ≤ 94,73%
Kurang Sehat	> 94,73% – ≤ 95,92%
Tidak Sehat	> 95,92%

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai kredit LDR pada tahun

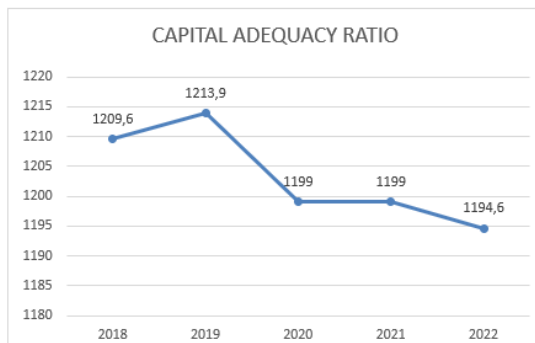
2018 sebesar 75,12 sedangkan nilai kredit minimal untuk kategori sehat adalah pencapaian bobot CAMEL untuk LDR sebesar 10% maka rasio LDR pada PT Bank Mandiri dinyatakan bahwa nilai kredit tahun 2018 SEHAT karena  $75,12 \leq 93,52\%$

a. Rasio CAR

Tabel 4.9  
 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Mandiri Tahun 2018-2022

No	Tahun	CAR	Kriteria	Keterangan
1	2018	1.209,6	< 6,5%	TIDAK SEHAT
2	2019	1.213,9	< 6,5%	TIDAK SEHAT
3	2020	1.199	< 6,5%	TIDAK SEHAT
4	2021	1.196	< 6,5%	TIDAK SEHAT
5	2022	1.194,6	< 6,5%	TIDAK SEHAT

Sumber : data diolah penulis



Sumber : data diolah penulis

Gambar 4.2  
 Capital Adequacy Ratio Bank Mandiri 2018-2022

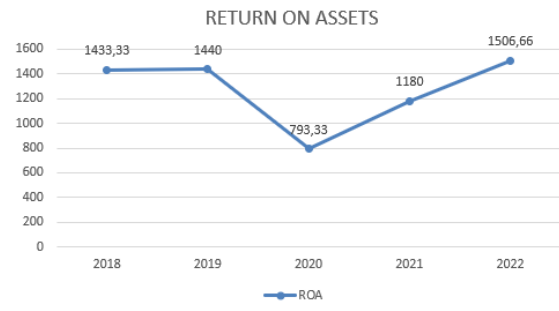
Berdasarkan analisis indikator yang telah disampaikan oleh Bank Mandiri, dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan PT Bank Mandiri selama periode 2018-2022 dinilai tidak sehat karena Capital Adequacy Ratio (CAR) nya di bawah 8%. Penyebab dari kondisi CAR tersebut adalah kurang likuidnya kredit yang beredar, yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang memadai.

b. Rasio ROA

Tabel 4.10  
 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio ROA Tahun 2018-2022

No	Tahun	ROA	Kriteria	Keterangan
1	2018	1433,33	>1,22%	SEHAT
2	2019	1440	>1,22%	SEHAT
3	2020	793,33	>1,22%	SEHAT
4	2021	1180	>1,22%	SEHAT
5	2022	1506,66	>1,22%	SEHAT

Sumber : data diolah penulis



Sumber : data diolah penulis

Gambar 4.3

Return On Assets Bank Mandiri 2018-2022

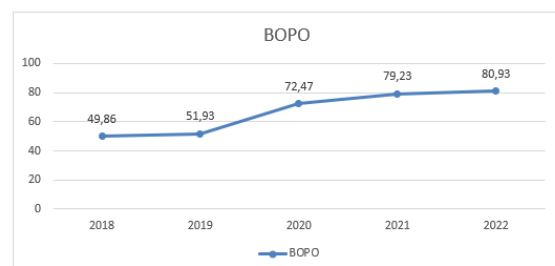
Berdasarkan evaluasi melalui indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Mandiri, kesehatan keuangan PT Bank Mandiri selama periode 2018-2022 dinilai dalam kondisi baik atau SEHAT.

c. Rasio BOPO

Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio BOPO PT Bank Mandiri Tahun 2018-2022

No	Tahun	BOPO	Kriteria	Keterangan
1	2018	49,86	> 95,92%	TIDAK SEHAT
2	2019	51,93	> 95,92%	TIDAK SEHAT
3	2020	72,47	> 95,92%	TIDAK SEHAT
4	2021	79,23	> 95,92%	TIDAK SEHAT
5	2022	80,93	> 95,92%	TIDAK SEHAT

Sumber : data diolah penulis



Sumber : data diolah penulis

Gambar 4.4  
 BOPO Bank Mandiri 2018-2022

Berdasarkan analisis menggunakan indikator yang telah dipublikasikan oleh Bank Mandiri, kesehatan keuangan PT Bank Mandiri dari tahun 2018 hingga 2022 dinilai TIDAK SEHAT. Penyebab utama dari kondisi tersebut

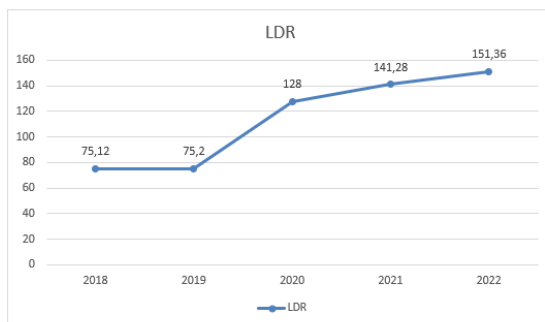
adalah peningkatan beban operasional yang dialami oleh PT Bank Mandiri

d. Rasio LDR

Tabel 4.12  
Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio LDR PT Bank  
Mandiri Tahun 2018-2022

No	Tahun	LDR	Kriteria	Keterangan
1	2018	75,12	<93,52%	Sehat
2	2019	75,2	<93,52%	Sehat
3	2020	128	> 95,92%	Tidak Sehat
4	2021	141,28	> 95,92%	Tidak Sehat
5	2022	151,36	> 95,92%	Tidak Sehat

Sumber : data diolah penulis



Sumber : data diolah penulis

Gambar 4.5

LDR Bank Mandiri 2018-2022

Berdasarkan evaluasi indikator yang diterbitkan oleh Bank Mandiri, kesehatan keuangan PT Bank Mandiri pada tahun 2018-2019 dinilai memadai. Namun, situasi memburuk antara tahun 2020 dan 2022 sebagai akibat dari likuiditas yang tidak mencukupi. Terdapat kekurangan yang signifikan dalam berbagai aspek pengelolaan risiko kredit, yang memerlukan tindakan perbaikan di luar kapasitas manajemen saat itu.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai tingkat kesehatan PT Bank Mandiri Persero Tbk dengan menggunakan metode CAMEL selama kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022:

- Berdasarkan Capital Aspect Ratio, dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan PT Bank Mandiri selama periode 2018-2022 dinilai tidak sehat karena Capital Adequacy Ratio (CAR) nya di bawah 8%. Penyebab dari kondisi CAR tersebut adalah kurang likuidnya kredit yang beredar, yang mengakibatkan

perusahaan tidak dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang memadai.

- Berdasarkan hasil Return on Assets (ROA) dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan PT Bank Mandiri selama periode 2018-2022 dinilai dalam kondisi baik atau SEHAT.
- Berdasarkan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan PT Bank Mandiri dari tahun 2018 hingga 2022 dinilai TIDAK SEHAT. Penyebab utama dari kondisi tersebut adalah peningkatan beban operasional yang dialami oleh PT Bank Mandiri.
- Berdasarkan hasil Loan to Deposit Ratio (LDR), dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan PT Bank Mandiri pada tahun 2018-2019 dinilai memadai. Namun, situasi memburuk antara tahun 2020 dan 2022 sebagai akibat dari likuiditas yang tidak mencukupi. Terdapat kekurangan yang signifikan dalam berbagai aspek pengelolaan risiko kredit, yang memerlukan tindakan perbaikan di luar kapasitas manajemen saat itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, and Sintha Wahjusaputri, Bank & Lembaga Keuangan (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018)
- Andrianto, Fatihudin, D; Frimansyah., M.A., 'Manajemen Bank', Manajemen Bank, 12 (2019), 1-456
- Andriasari, Widi Savitri, and Siti Ummi Munawaroh, 'Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity Dan Liquidity) Pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019)', BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam, 8.2 (2020), 237-52-<https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8795>
- Hafiz, Ahsan Putra, 'Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode Camel Dan Regc (Studi Pada Bank Bni Syariah Tahun 2011-2015)', ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research, 2.1 (2018), 66-83-<https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i1.108>
- Husein, Arif Rachman, and Fatin Fadhilah Hasib, 'Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS Dan RGEC (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun



- Periode 2012-2014)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3.2 (2017),
- [6] Iswari, Mechy, and Jhon Fernos, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat'
- [7] Camel Pada Industri Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1.3 (2013), 263-72 <<https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2015>>
- [8] Korompis, Ve, To Rotinsulu, J HN Sumarauw Tawas Analisis Perbandingan, Vanessa Elisabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu, Jacky Sumarauw, and others, 'Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan PT. Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014) Comparison Of Banking Soundness Level Analysis Based On Rgec Method (Study on PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT. Bank Mandiri)', *Jurnal EMBA*, 433.4 (2015), 2012-14
- [9] Mursyidan, Panji, and M. Djoko Hanantijo, 'Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Menjadi Entitas Utama Dalam Konglomerasi Keuangan Di Indonesia Periode 2012-2016)', *Perbanas Review*, 2.2 (2016), 112-29
- [10] Prasetyoningrum, Ari Kristin, and Noor Ahmad Toyiyb, 'Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Danamon Dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode Tahun 2013-2014', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, VII.2 (2016), 55-78
- [11] Sanjaya, 'Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada Pt. Bpr Batang Kapas', *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2018, 1-12
- [12] Syahputra, Randi, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk, Periode 2014-2017', *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4.1 (2018)
- [13] Dewi Meutia (2017), Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk, *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(1).
- [14] Erica Denny (2018), Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk, *Jurnal Ecodemica*, 2(1).
- [15] Khair, O. I. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk, *Jurnal Ilmiah Feasible*, 2(2), 157-167.
- [16] Masyitah, E & Kahar (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1(1), 2623-2596.
- [17] Muslim & Yani, Y. I (2019), Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk, *Jurnal Sekuritas*, 2(2), 98-112.
- [18] Mustika, I., & Farikhah, R. F. (2021). Analisis Pelaporan Keuangan Pada PT. Lima Mas Sentosa. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1-12.
- [19] Ompusunggu, D. P., Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Konsistensi Dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam) Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(1), 689-696.
- [20] Putranto, A. T. (2018), Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang, *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 1-26.
- [21] Ramadhan, K. D & Syarfan, L.O (2016), Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi, *Jurnal Valuta*, 2(2), 190-207.